

# ANALISIS KEMAMPUAN BEPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 PUCANGOMBO DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA MATERI VOLUME BANGUN RUANG KUBUS DAN BALOK

Mohammad Ansori<sup>1</sup>, Nely Indra Meifiani<sup>2</sup>, Suryatin<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Pacitan

Email: [mohansorry2175@gmail.com](mailto:mohansorry2175@gmail.com)<sup>1</sup>, [indrameifianinely@gmail.com](mailto:indrameifianinely@gmail.com)<sup>2</sup>, [suryanisa733@gmail.com](mailto:suryanisa733@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 4 Pucangombo dalam menyelesaikan soal matematika materi bangun ruang kubus dan balok. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah 9 orang siswa kelas IV SD Negeri 4 Pucangombo tahun pelajaran 2023/2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dan pedoman wawancara. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator kemampuan berpikir kritis tahap interpretasi semua siswa dapat menuliskan informasi dan pertanyaan dari soal dengan benar. Di tahap analisis, ada tiga siswa yang masih keliru dalam menentukan langkah pengerjaan yang harus dilakukan. Adapun di tahap evaluasi dan interpretasi masih terdapat enam siswa yang masih belum sempurna melakukan operasi hitung dan menuliskan kesimpulan dengan benar, tiga siswa diantaranya masih lemah kemampuannya pada kedua tahapan ini.

**Kata Kunci:** Berikir Kritis, Matematika, Siswa, Volume Bangun Ruang.

*Abstract: This research aims to assess the critical thinking skills of fourth-grade students at SD Negeri 4 Pucangombo when solving mathematics problems related to cube and cuboid space. It is a qualitative research utilizing a descriptive method. The research involved 9 fourth-grade students of SD Negeri 4 Pucangombo during the 2023/2024 academic year. The instruments used included test questions and interview guidelines. Data analysis techniques encompassed data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results revealed that, at the interpretation stage, all students were able to accurately record information and questions from the problems. However, at the analysis stage, three students struggled with determining the correct steps to take. Additionally, at the evaluation and interpretation stages, six students had difficulty with arithmetic operations and writing conclusions correctly, with three of these students showing particular weaknesses at both stages.*

**Keywords:** Critical Thinking, Mathematics, Students, Volume Build Space.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk kemajuan dan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang akan berkembang melalui pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, matematika memegang peranan penting dalam menunjang kemajuan teknologi yang membantu memecahkan permasalahan sehari-hari.

Matematika merupakan ilmu dasar yang digunakan sebagai sumber dari ilmu yang lain dan merupakan induk dari segala ilmu pengetahuan. Pembelajaran matematika

bertujuan untuk melihat seberapa siswa memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menganalisis dan memecahkan masalah. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006:139), semua siswa mulai dari sekolah dasar perlu diberikan mata pelajaran matematika untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 4 Pucangombo, ditemukan sebagian siswa khususnya kelas IV yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Siswa juga mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal ujian, hal ini bisa dilihat dari nilai siswa yang masih kurang dari nilai Kriteria Ketuntasan minimum (KKM), untuk nilai KKM pelajaran matematika yaitu 70, dan untuk rata rata nilai matematika siswa SD Negeri 4 Pucangombo yaitu 65. Siswa yang kemampuannya rendah dalam menyerap materi pelajaran matematika kurang bersemangat untuk lebih memahami apa yang mereka kurang kuasai. Banyak siswa yang kurang pandai dan malu untuk bertanya tentang kesulitan materi yang diajarkan oleh guru. Sebagian besar siswa juga malu bertanya kepada teman sekelasnya mengenai materi yang kurang dimengerti ketika pembelajaran sedang berlangsung, yang menyebabkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Kegiatan pembelajaran matematika di kelas juga masih berpusat oleh peran guru. Hal ini dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi, banyak siswa yang masih cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Mayoritas siswa juga tidak berani memberikan pendapat mereka jika guru memberikan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap jawaban teman yang lainnya. Siswa kurang inisiatif belajar mandiri dan tergantung pada guru dan kurang kritis dalam menanggapi uatu pertanyaan. Siswa kelas IV SD Negeri 4 Pucangombo masih mengalami kesulitan untuk memahami dan menguasai materi dalam matematika khususnya materi volume bangun ruang kubus dan balok, sehingga hasil belajar kurang maksimal, minimnya cara penyelesaian dalam soal matematika materi volume bangun ruang, membuat anak kurang antusias dalam pembelajaran matematika khususnya materi volume bangun ruang kubus dan balok. Adapun kurangnya antusias siswa yang meliputi kemampuan siswa yang kurang dalam memperhatikan penjelasan guru, rendahnya kemampuan siswa dalam bertanya, dan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri dengan sungguh-sungguh juga masih minim. Sedangkan rendahnya hasil belajar matematika

ditinjau dari nilai dari sebagian besar siswa masih dibawah KKM mata pelajaran matematika.

Salah satu bidang matematika yang memerlukan pemikiran kritis adalah geometri. Geometri merupakan materi yang memerlukan pemikiran kritis karena objek geometri merupakan objek pemikiran yang abstrak. Salah satu subtopik geometri dan pengukuran yang diajarkan di kelas IV SD Negeri 4 Pucangombo adalah bangun ruang sama sisi yang meliputi balok dan kubus. Suharyana (2008:5) menyatakan bahwa bangun ruang adalah bagian dari suatu ruang yang dibatasi oleh jumlah titik yang terdapat pada permukaan bangun tersebut. Subarinah (2006: 136) berpendapat bahwa bangun ruang adalah bentuk geometris tiga dimensi yang batas-batasnya berupa bidang datar atau melengkung. Pada materi geometri bangun ruang kemampuan berpikir kritis siswa mungkin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu membaca soal, memahami masalah, transformasi, mengolah keterampilan dan menulis jawaban. Terlihat masih banyak ditemukan siswa yang masih belum lengkap dalam menginterpretasi data, belum bisa menganalisis soal dengan tepat, dan belum melakukan inferensi.

Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep dasar dalam volume bangun ruang salah satunya adalah kemampuan berpikir mereka yang masih rendah sehingga siswa tidak mampu memberikan penyelesaian yang tepat bahkan beragam untuk menyelesaikan permasalahan dalam soal. Matematika sering dianggap sebagai ilmu yang menekankan pemikiran logis dan solusi yang beraneka ragam yang unik dan pasti.

Menyadari akan pentingnya matematika dalam kehidupan saat ini, maka pembelajaran dan pemecahan masalah matematika harus memiliki keterampilan khusus, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan bagian dari berpikir matematis tingkat tinggi yang terdiri dari beberapa jenis, antara lain: pemahaman, pemecahan masalah, komunikasi, koneksi, penalaran, berpikir logis, berpikir kritis, dan berpikir kreatif matematis. Berpikir kritis adalah berpikir berdasarkan nalar yang berorientasi pada kemampuan seseorang untuk menghasilkan konsep-konsep yang responsif terhadap pemikiran sehingga seseorang dapat mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam, pemikiran yang matang, dan bukti-bukti yang bermakna. Dalam proses pembelajaran, siswa menentukan jawaban-jawaban

yang dianggapnya tepat untuk memecahkan masalah, menimbang dan menggabungkan penalaran logis dan bukti-bukti.

Pentingnya berpikir kritis yang paling mendasar adalah dapat memberikan arahan yang lebih tepat untuk menciptakan dan memberikan ide-ide yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang cukup sulit untuk diselesaikan. Kemampuan berpikir kritis juga untuk memahami pendapat orang lain dan lebih terbuka terhadap pemikiran yang ada. Mengetahui pentingnya pembelajaran matematika dan berpikir kritis serta manfaat berpikir kritis, siswa dan pendidik memahami bahwa berpikir kritis diperlukan untuk menunjang pembelajaran ketika menerapkan matematika dalam pembelajaran.

Sembiring (2010:3) mengatakan belajar matematika membuat pola berpikir siswa akan meningkat yang disebabkan oleh cara mereka dalam belajar dalam matematika membutuhkan pemikiran yang cukup kritis, logis, sistematis, dan juga kreatif. Ilmu matematika mempelajari tentang bagaimana cara merumuskan masalah, memikirkan penyelesaian, melakukan langkah-langkah penyelesaian, membuat dugaan apabila data yang ada belum lengkap, sehingga menyebabkan dalam mempelajari dan memahami matematika diperlukan kemampuan untuk berfikir kritis (Kowiyah, 2012).

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan melakukan analisis kepada peserta didik. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dinilai dengan cara melihat hasil dari cara siswa dalam melakukan penyelesaian soal yang diberikan oleh guru, dari hasil pekerjaan tersebut nantinya disesuaikan dengan indikator berpikir kritis, jika hasil pekerjaan peserta didik memenuhi semua indikator maka siswa tersebut mempunyai kemampuan berpikir kritis yang baik dan begitu juga sebaliknya, hal tersebut dilakukan agar guru lebih mudah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mengetahui tingkat pola pikir siswa biasanya dilakukan dengan pemberian berbagai jenis contoh soal.

Aini (2014), menunjukkan bahwa siswa yang tingkat pemahamannya tinggi, sedang, dan rendah mempunyai kriteria dan macam-macam jawaban yang berbeda beda. Penggunaan soal dengan jawaban lebih dari satu penting diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam bangun ruang. Wulandari (2016), juga melakukan penelitian yang menunjukkan sebagian besar siswa melakukan kesalahan perhitungan siswa yang tidak tepat yang disebabkan oleh kesalahan prosedur akibat tidak bisa memahami maksud dari soal tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Penelitian ini fokus pada penggalian informasi tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi volume bangun ruang kubus dan balok.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Pucangombo, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2024. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi, tes, dan wawancara. Tes berpikir kritis dilakukan dengan cara memberikan 5 soal esay kepada siswa kelas IV SD Negeri 4 pucangombo. Wawancara dilakukan kepada 2 siswa kelas IV yang mendapat nilai kurang maksimal. Pemeriksaan keabsahan data dengan validitas isi, analisis butir soal tes, dan reliabilitas instrumen. Untuk analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Proses pengambilan data tes berpikir kritis matematika materi volume bangun ruang kubus dan balok kelas IV SD Negeri 4 Pucangombo tahun pelajaran 2024/2025 dilaksanakan dalam dua tahap dan berlangsung secara aktif dan kondusif. Dalam penyelesaian soal berpikir kritis matematika, pada umumnya siswa sudah memahami soal-soal dan materi yang diajarkan oleh guru.

Sebagian besar siswa juga dapat mengerjakan soal berpikir kritis materi volume bangun ruang kubus dan balok sesuai dengan tahap-tahap seperti yang diinginkan. Dari hasil tersebut, nantinya akan disesuaikan dengan indikator berfikir kritis Facione (dalam Karim, 2015), yang meliputi : (1) Interpretasi, memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat. (2) Analisis, mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan-pernyataan dan konsep-konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat model matematika dengan tepat dan memberi penjelasan dengan tepat. (3) Evaluasi, menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan. (4) Inferensi, membuat kesimpulan dengan tepat. Jika hasil dari siswa memenuhi seluruh indikator maka siswa tersebut dinyatakan mempunyai

kemampuan berfikir kritis yang baik, begitupun sebaliknya. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih membutuhkan bimbingan untuk menyelesaikan soal berpikir kritis sesuai dengan tahap-tahap tersebut.

**Tabel 1.** Hasil Tes Kemampuan Berpikir kritis Matematika

Sisw a	soal 1				soal 2				soal 3				soal 4				soal 5			
	indikator				indikator				indikator				indikator				indikator			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	X	√	√	√	√	√	X	X	X
3	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	X	√	√	X	X	√	X	X	X
5	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	√	√	√	√	√	√	X	X	√	√	X	X	√	√	X	X	√	X	X	X
7	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	X
8	√	√	√	√	√	√	X	X	√	√	√	√	√	√	X	X	√	√	X	X
9	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	X

Keterangan :

Indikator 1 : interpretasi

Indikator 2 : analisis

Indikator 3 : evaluasi

Indikator 4 : inferensi

Tabel 1 di atas merupakan hasil tes kemampuan berpikir kritis matematika kelas IV SD Negeri 4 Pucangombo materi volume bangun ruang kubus dan balok. Dari hasil tes tersebut dapat dibuat kesimpulan bahwa,

1. Untuk soal nomor 1 indikator interpretasi dengan presentase 100%, indikator analisis dengan presentase 100%, indikator evaluasi dengan presentase 100%, indikator inferensi dengan presentase 100%.

2. Untuk soal nomor 2 indikator interpretasi dengan presentase 100%, indikator analisis dengan presentase 100%, indikator evaluasi dengan presentase 77,77%, indikator inferensi dengan presentase 66,66%.
3. Untuk soal nomor 3 indikator interpretasi dengan presentase 100%, indikator analisis dengan presentase 100%, indikator evaluasi dengan presentase 66,66%, indikator inferensi dengan presentase 66,66%.
4. Untuk soal nomor 3 indikator interpretasi dengan presentase 100%, indikator analisis dengan presentase 100%, indikator evaluasi dengan presentase 66,66%, indikator inferensi dengan presentase 66,66%.
5. Untuk soal nomor 3 indikator interpretasi dengan presentase 100%, indikator analisis dengan presentase 66,66%, indikator evaluasi dengan presentase 33,33%, indikator inferensi dengan 33,33%.

Kemampuan berpikir kritis matematika yang dimiliki siswa menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis matematika dengan subjek siswa kelas IV SD Negeri 4 Pucangombo. Dari 9 subjek dalam penelitian tersebut ditahap perhitungan hasil akhir masih sebagian mengalami kesulitan.

### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dari hasil tes menunjukkan variasi kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika terkait volume bangun ruang kubus dan balok. Berikut adalah beberapa aspek yang dianalisis:

1. Untuk subjek 1 sudah memenuhi semua indikator berpikir kritis. Subjek mampu dalam tahap interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi. Subjek dapat mendefinisikan volume dengan benar dan mengetahui rumus volume kubus dan balok. Subjek 1 memiliki pemahaman kuat tentang konsep volume sehingga untuk subjek mudah dalam menyelesaikan soal tes berpikir kritis.
2. Untuk subjek 2 kemampuan berpikir kritis sudah mencapai 70 %, karena untuk subjek 2 ini hanya kurang ditahap inferensi. Subjek belum bisa memberi kesimpulan disetiap penyelesaian soal yang dikerjakannya. Akan tetapi ditahap interpretasi, analisis, evaluasi sudah memenuhi indikator.
3. Untuk subjek 3 sudah memenuhi semua indikator berpikir kritis. Subjek mampu dalam tahap interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi. Subjek dapat mendefinisikan volume dengan benar dan mengetahui rumus volume kubus dan

- balok. Subjek 3 juga memiliki pemahaman kuat tentang konsep volume sehingga untuk subjek mudah dalam menyelesaikan soal tes berpikir kritis.
4. Untuk subjek 4 sudah memahami konsep dasar volume dan bagaimana rumus volume diterapkan pada kubus dan balok. Subjek juga menganalisis masalah yang diberikan, dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikannya. Akan tetapi subjek belum mampu memberi kesimpulan dalam menyelesaikan soal.
  5. Untuk subjek 5 sudah memenuhi semua indikator berpikir kritis. Subjek mampu dalam tahap interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi. Subjek dapat mendefinisikan volume dengan benar dan mengetahui rumus volume kubus dan balok. Subjek 5 memiliki pemahaman kuat tentang konsep volume sehingga untuk subjek mudah dalam menyelesaikan soal tes berpikir kritis.
  6. Untuk subjek 6 belum memenuhi indikator berpikir kritis. Subjek belum memahami konsep dasar volume dan bagaimana rumus volume diterapkan pada kubus dan balok. Subjek juga belum menganalisis masalah yang diberikan, dan belum menentukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikannya. Subjek belum mampu memberi kesimpulan dalam menyelesaikan soal.
  7. Untuk subjek 7 dan 8 sudah memahami konsep dasar volume dan bagaimana rumus volume diterapkan pada kubus dan balok. Subjek juga menganalisis masalah yang diberikan, dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikannya. Akan tetapi subjek belum mampu memberi kesimpulan dalam menyelesaikan soal.
  8. Untuk subjek 9 sudah memahami konsep dasar volume dan bagaimana rumus volume diterapkan pada kubus dan balok. Subjek juga menganalisis masalah yang diberikan, dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikannya. Akan tetapi subjek belum mampu memberikan evaluasi hasil 1 dan juga belum memberikan kesimpulan dalam menyelesaikan soal.

Sebagian besar siswa sudah mampu ditahap interpretasi, siswa dapat memahami apa yang diketahui dari soal tes berpikir kritis. Ditahap analisis sebagian besar siswa juga dapat menuliskan apa yang ditanyakan dan menuliskan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal tes berpikir kritis. Namun, ditahap evaluasi dan inferensi sebagian siswa masih kesulitan menghubungkan konsep dengan aplikasi secara langsung. Siswa kesulitan ketika menjumlahkan hasil akhir sehingga ditahap evaluasi ini hasil jawaban siswa banyak yang salah. Hal ini yang menjadikan kemampuan berpikir kritis masih



kurang maksimal. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan logis. Mereka mampu mengidentifikasi informasi yang relevan, membuat rencana, dan mengevaluasi hasil akhir.

Beberapa siswa mampu menganalisis pertanyaan dengan memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan mengidentifikasi informasi penting hal ini bisa dilihat dari beberapa subjek yang tes berpikir kritisnya sudah betul semua seperti subjek 1,3, dan 5, bisa dilihat dilampiran. Kemampuan analisis membantu siswa mengurangi kompleksitas masalah dan membantu mereka menemukan informasi.

Banyak siswa mampu mengidentifikasi informasi penting dari soal, namun kesulitan dalam merumuskan langkah penyelesaian yang tepat. Beberapa siswa mengevaluasi jawaban mereka dengan memeriksa ulang perhitungan mereka dan memastikan hasilnya benar. Evaluasi yang baik menunjukkan tingkat berpikir kritis yang lebih tinggi di mana siswa tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah tetapi juga pada keakuratan hasil. Sebagian besar siswa juga mampu menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia dan menentukan metode yang paling efisien untuk menyelesaikan soal.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Rustanto Rahardi (2022), bahwa kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika dengan menjelaskan alasan dibalik dikesimpulan, argumen, atau tindakan yang diambil. Kemampuan ini membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih baik, memecahkan masalah dengan efektif, dan berpikir secara logis.

Pada masing-masing gaya belajar memiliki tingkatan yang berbeda. Siswa dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan berpikir kritis pada kategori cukup kritis, siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki kemampuan berpikir kritis pada kategori kurang kritis, siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan berpikir kritis pada kategori cukup kritis, sedangkan siswa dengan gaya belajar visual-auditori memiliki kemampuan berpikir kritis pada kategori kritis.

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi secara logis dan objektif. Dalam pendidikan, berpikir kritis membantu siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tersebut secara kritis.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas IV SD Negei 4 Pucangombo cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan data nilai tes berpikir kritis matematika yang telah dilakukan. Semua subjek atau 100 % subjek dapat memahami masalah berupa menuliskan apa yang diketahui dari soal, sebanyak 93,332% subjek dapat menyebutkan apa yang ditanyakan oleh soal, sebanyak 68,884% subjek dapat membuat rencana pemecahan masalah dan menjawab dengan benar, sebanyak 53,33% subjek dapat memberikan kesimpulan dari jawaban yang benar.

### Saran

Saran bagi penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Guru bisa mengembangkan strategi pembelajaran yang lain sehingga pembelajaran lebih bervariasi.
2. Dalam pembelajaran selanjutnya untuk berpikir kritis lebih fokus pada indikator evaluasi dan inferensi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. 2014. Analisis Pemahaman Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Aljabar pada PISA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3(2): 158-164.<http://bit.ly/2Jzj4F>
- BSNP. 2006. Standar Isi dan Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendiknas.
- Kowiyah. (2012). Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(5), 175–179.
- Sembiring, T. (2010). Meningkatkan Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pembelajaran Analitik Sintetik. Tesis PPS UPI: UPI.
- Subarinah, Sri. (2006). Inovasi Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suharjana, A. (2008). Mengenal bangun ruang dan sifat-sifatnya di sekolah dasar.
- Rustanto, R. 2014. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* urnal Program Studi Pendidikan Matematika. Volume 11, No. 2, 2022, 1501-1513.
- Wulandari, V. A. 2016. Analisis Kesalahan dalam Memecahkan Masalah *Open Ended* Berdasarkan Kategori Kesalahan menurut Watson pada Materi Pecahan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Jember. *Skripsi*. Jember: Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Jember.<http://bit.ly/2FZ8pBo>